



Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2024

Nurul Jannah^{1*}, Sigit Pranomo Hadi², Mohammad Chaidir³

¹⁻³Prodi Manajemen, STIE Kasih Bangsa

Email : nurul15jannah@gmail.com ^{1*}

Alamat : Jl. Dr.Kasih No.1, RT.8/RW.1, Kb. Jeruk, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11530

**Penulis Korespondensi*

Abstract: *This study aims to analyze the effect of liquidity, profitability, and leverage on firm value, both partially and simultaneously, in consumer non-cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Firm value is an important indicator for stakeholders because it reflects investor perceptions of a company's overall performance and future prospects. Liquidity, as the company's ability to meet short-term obligations, profitability, as its capacity to generate net income from operational activities, and leverage, as the extent of debt utilization in financing, are fundamental financial factors that can influence how investors assess firm value. The research adopts a quantitative approach with secondary data derived from annual financial statements of companies within the consumer non-cyclicals sector during the 2021–2024 period. Multiple linear regression analysis was employed along with classical assumption tests to ensure model validity, and both partial and simultaneous tests were conducted to examine the hypotheses. The empirical findings reveal that liquidity, profitability, and leverage each have a positive and significant effect on firm value when tested partially, indicating that improvements in these financial indicators contribute directly to increasing firm value. Moreover, the simultaneous testing confirms that the three variables together exert a significant influence, underscoring the importance of a comprehensive financial management strategy. These results highlight that optimal management of liquidity to maintain financial flexibility, maximization of profitability through efficient operations, and prudent use of leverage to balance risks and returns can enhance investor confidence, strengthen competitive positioning, and ultimately increase firm value. The study provides practical implications for managers in formulating strategies that integrate financial policies holistically, as well as for investors in evaluating companies based on their financial structure and performance sustainability.*

Keywords: *Consumer Non-Cyclicals Sector; Firm Value; Leverage; Liquidity; Profitability,*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan, baik secara parsial maupun simultan, pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai perusahaan merupakan indikator penting bagi para pemangku kepentingan karena mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja keseluruhan dan prospek masa depan perusahaan. Likuiditas, sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek; profitabilitas, sebagai kemampuan menghasilkan laba bersih dari aktivitas operasional; serta leverage, sebagai tingkat pemanfaatan utang dalam pembiayaan, merupakan faktor-faktor keuangan fundamental yang dapat memengaruhi penilaian investor terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor consumer non-cyclicals selama periode 2021–2024. Analisis regresi linier berganda digunakan bersama dengan uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model, serta uji parsial dan simultan dilakukan untuk menguji hipotesis. Hasil empiris menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan leverage masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ketika diuji secara parsial, yang berarti peningkatan pada indikator keuangan tersebut berkontribusi langsung terhadap peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, pengujian simultan mengonfirmasi bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan, menegaskan pentingnya strategi manajemen keuangan yang komprehensif. Temuan ini menyoroti bahwa pengelolaan likuiditas secara optimal untuk menjaga fleksibilitas keuangan, maksimisasi profitabilitas melalui efisiensi operasional, serta penggunaan leverage yang bijak untuk menyeimbangkan risiko dan imbal hasil dapat meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat posisi kompetitif, dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi manajer dalam merumuskan strategi yang mengintegrasikan kebijakan keuangan secara holistik, serta bagi investor dalam mengevaluasi perusahaan berdasarkan struktur keuangan dan keberlanjutan kinerjanya.

Kata kunci: *Leverage; Likuiditas; Nilai Perusahaan; Profitabilitas; Sektor Konsumer Non-Siklis*

1. LATAR BELAKANG

Sektor consumer non-cyclicals adalah sektor yang sangat berperan dalam struktur pasar modal Indonesia dan ekonomi Nasional karena menyediakan produk konsumsi esensial seperti makanan, minuman, produk perawatan pribadi, obat-obatan, dan kebutuhan rumah tangga yang permintaannya relatif stabil di berbagai kondisi ekonomi. Prinsip ketahanan permintaan ini menjadikan sektor tersebut bersifat defensif dalam konteks investasi. Menurut NH Korindo Sekuritas (2020), sektor consumer non-cyclicals termasuk sektor yang paling tahan banting selama pandemi COVID-19, karena memiliki eksposur paling rendah terhadap kontraksi ekonomi dibanding sektor lainnya. Selain itu, menurut laporan Kontan, di tengah kondisi pasar yang cenderung fluktuatif, saham-saham di sektor ini tetap menjadi pilihan favorit investor karena memperlihatkan akumulasi positif dan dianggap stabil oleh pelaku pasar (kontan.co.id, 2024). Bursa Efek Indonesia (BEI) mengelompokkan sektor ini termasuk dalam kelompok yang tahan terhadap krisis (defensif), karena tetap mencatatkan kinerja positif meskipun terjadi tekanan eksternal ekonomi (IDX, 2023).

Ketahanan sektor *consumer non-cyclicals* terlihat dari kinerja PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) pada tahun 2021. Meski menghadapi pembatasan aktivitas masyarakat dan tekanan ekonomi akibat pandemi COVID-19, ICBP tetap mampu membukukan laba bersih Rp6,39 triliun. Jumlah tersebut memang turun 3,01% dari tahun sebelumnya (Rp6,59 triliun), tetapi perusahaan masih menunjukkan fundamental yang kuat berkat pertumbuhan pendapatan 21,8% dan manajemen operasional yang adaptif terhadap kenaikan biaya distribusi dan bahan baku (PT ICBP, 2021). Kinerja positif juga ditunjukkan oleh PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), yang berhasil mencatat laba Rp5,76 triliun pada tahun 2021. Fakta ini menegaskan bahwa subsektor barang kebutuhan rumah tangga tetap solid. Dengan demikian, sektor *consumer non-cyclicals* terbukti stabil sekaligus mampu memberikan hasil yang kompetitif bagi investor di tengah kondisi ekonomi yang tidak pasti (UNVR, 2021).

Namun demikian, pada periode 2022 hingga 2024, sektor ini menghadapi tekanan dari kenaikan harga energi dan logistik global, depresiasi nilai tukar rupiah, serta kenaikan inflasi yang berdampak langsung pada biaya produksi dan distribusi. Data Bank Indonesia, (2024) menyatakan bahwa pada kuartal pertama tahun 2024, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat sempat melemah hingga Rp16.3750 per USD, disertai dengan inflasi tahunan sebesar 3,52% (*Inflasi Tahunan*, 2023). Tekanan ini menyebabkan terjadinya penurunan margin laba

pada beberapa perusahaan di sektor consumer non-cyclicals sehingga berdampak pada nilai perusahaan.

Dalam teori keuangan, nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar pada kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dan arus kas di masa depan. Nilai ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal diantaranya likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, dan leverage yaitu tingkat penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan. Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan menunjukkan temuan yang belum konsisten secara empiris. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Latifa dan Arief (2022) menyimpulkan bahwa profitabilitas dan leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel likuiditas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Pratiwi dan Indriani (2023) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun likuiditas dan leverage tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan. Berbeda lagi dengan hasil penelitian Yuliana dan Rahmawati (2021), yang menunjukkan bahwa leverage justru memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sementara likuiditas dan profitabilitas tidak signifikan. Perbedaan hasil ini mencerminkan adanya inkonsistensi dalam temuan empiris yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel-variabel fundamental keuangan tersebut terhadap nilai perusahaan belum dapat disimpulkan secara umum. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kembali secara empiris pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan di sektor usaha consumer non-cyclicals yang terdata di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021–2024.

2. KAJIAN TEORITIS

Signaling Theory

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan perlu menyampaikan informasi keuangan kepada pihak eksternal guna mengatasi kemungkinan asimetri informasi. Kondisi ini muncul mengingat perusahaan memiliki pengetahuan lebih luas tentang kondisi internal dan prospek masa depan usaha daripada pihak eksternal. Dengan menyediakan informasi keuangan yang akurat dan dapat dipercaya, perusahaan mampu mengurangi ketidakpastian pasar, sehingga asimetri informasi berkurang yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan (Mia Novianti et al., 2023). Ketika perusahaan memberikan sinyal yang dianggap positif oleh pasar, investor cenderung meningkatkan pembelian saham sehingga mendorong kenaikan harga

saham. Penggunaan *signaling theory* dalam penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa profitabilitas, likuiditas dan leverage mampu memberikan sinyal kepada para pemangku kepentingan mengenai peningkatan atau penurunan nilai perusahaan. Sinyal tersebut kemudian menjadi acuan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang berdampak pada pergerakan harga saham.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan indikator krusial yang menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham. Menurut Zujeny et al. (2022), Nilai perusahaan dipengaruhi oleh potensi pertumbuhannya, di mana potensi tersebut sangat bergantung pada kemampuan perusahaan dalam menarik sumber modal. Pada dasarnya, nilai ini merefleksikan pandangan investor terhadap kinerja perusahaan di masa kini serta prospek pertumbuhannya di masa mendatang. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin besar pula tingkat kepercayaan investor, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan harga saham dan keberlangsungan usaha perusahaan dalam jangka panjang.

Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui pemanfaatan aset lancarnya yang tersedia, seperti kas, piutang, dan persediaan. Likuiditas pada suatu perusahaan berhubungan langsung dengan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan (Humairah dan salatsiyah Putri, 2021). Dengan likuiditas yang stabil dan memadai menandakan bahwa keuangan suatu perusahaan sehat, karena perusahaan mampu menjaga kelancaran arus kas serta memastikan pembayaran utang berjalan dengan lancar dan tepat waktu. Namun, ketika likuiditas perusahaan tidak terjaga dengan baik, hal tersebut dapat menimbulkan permasalahan serius, salah satunya adalah ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Penyebab utama dari kondisi ini umumnya berasal dari kelalaian manajemen dalam mengelola keuangan dan menjalankan operasional perusahaan secara efektif, sehingga berdampak pada menurunnya kepercayaan investor maupun kreditor. Permasalahan likuiditas yang tidak segera ditangani dapat mengakibatkan perusahaan menghadapi risiko kesulitan keuangan, bahkan hingga pada tahap kebangkrutan apabila kewajiban jangka pendek tidak dapat ditutupi dengan aset lancar yang dimiliki.

Profitabilitas

Profitabilitas dapat diartikan sebagai suatu indikator keuangan yang memiliki kegunaan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan melalui sumber daya yang dimiliki perusahaan. Menurut Fatimah & Idayati (2024) profitabilitas berperan sebagai tolak ukur utama penilaian efektivitas perusahaan dalam upaya memperoleh keuntungan sekaligus menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola aset operasional. Profitabilitas yang meningkat akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih secara konsisten, sehingga memperbesar potensi pembagian dividen maupun pertumbuhan modal. Namun, mengejar profitabilitas tidak seharusnya mengorbankan prinsip-prinsip etika atau kesejahteraan masyarakat (Ruslaini; et al., 2024). Kondisi ini akan memberikan persepsi positif di mata investor yang pada akhirnya meningkatkan permintaan atas saham perusahaan di pasar modal. Meningkatnya harga saham tersebut tercermin pada indikator nilai perusahaan baik melalui *Price to Book Value* (PBV) maupun Tobin's Q, yang memberikan cerminan tentang bagaimana pasar memberikan penilaian terhadap perusahaan yang dinilai mampu memberikan return yang optimal. Dengan demikian, tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, sebab hal tersebut mencerminkan kepercayaan investor yang semakin kuat serta menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset secara efektif.

Leverage

Leverage merupakan rasio keuangan untuk menilai sejauh mana perusahaan memanfaatkan sumber pendanaan yang berasal dari utang dalam struktur modalnya. Menurut Nadhilah et al. (2022), leverage mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana eksternal, khususnya utang, untuk meningkatkan kegiatan operasional maupun memperoleh keuntungan. Tingkat leverage yang optimal dapat memberikan manfaat berupa peningkatan return bagi pemegang saham, karena perusahaan mampu menggunakan utang sebagai leverage finansial untuk memperbesar skala usaha. Namun, leverage yang terlalu tinggi dapat menimbulkan beban bunga yang berat, menurunkan likuiditas, bahkan meningkatkan risiko kebangkrutan. Dalam kaitannya dengan nilai perusahaan, leverage memegang peranan penting karena struktur modal yang efisien akan memengaruhi persepsi investor. Penggunaan leverage yang tepat dapat memberikan sinyal positif bahwa perusahaan memiliki kemampuan mengelola sumber daya eksternal secara efektif untuk meningkatkan profitabilitas, sehingga menarik minat investor. Sebaliknya, leverage yang berlebihan akan menimbulkan kekhawatiran terkait risiko gagal bayar, yang pada akhirnya dapat menurunkan kepercayaan pasar dan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas menjadi cerminan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek melalui pemanfaatan asset lancar yang dimiliki. Tingginya tingkat likuiditas yang dimiliki suatu perusahaan dapat memberikan keyakinan kepada para investor serta kreditor bahwa perusahaan mampu menjaga stabilitas keuangan dan mengurangi resiko gagal bayar. Hal ini menjadi sinyal positif kepada pasar yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Akan tetapi, nilai likuiditas yang terlalu tinggi menandakan bahwa ada dana perusahaan yang tidak dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan investasi produktif. Kondisi tersebut dapat memberikan opini negatif kepada para investor karena dianggap tidak melakukan pengolahan aset secara efisien. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Jamaludin Iskak 2020; Widya Kartika & Rinny Meidiyustiani, 2023). Namun hasil penelitian Zahra et al. (2024), Humairah dan Salatsiyah Putri (2021) dan Fatimah & Idayati (2024) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Memperhatikan masih terdapatnya perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H1: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan memberikan pengembalian kepada pemegang saham. Hal ini memperkuat daya tarik perusahaan di mata investor, karena profitabilitas yang tinggi mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan modal yang dimiliki. Dengan demikian, profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian terdahulu juga mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Prasetya & Cipta 2021; Widya Kartika & Rinny Meidiyustiani 2023; Silviani et al. 2024), namun penelitian Santoso & Elsiana, (2024) mengungkapkan bahwa Return on Assets berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2023. Penelitian ini akan menguji data perusahaan di sektor konsumen non-cyclicals dengan rumusan hipotesis sebagai berikut :

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Leverage menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan sumber pendanaan dari utang dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Penggunaan leverage yang tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui optimalisasi struktur modal (Herliyana et al., 2025). Namun, leverage yang berlebihan dapat menimbulkan risiko gagal bayar dan menurunkan kepercayaan investor. Oleh karena itu, hubungan leverage dengan nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana manajemen mampu mengelola risiko utang secara efektif. Hasil penelitian Firdaus & Fuadati (2020), Detama & Laily (2021) dan Kusuma & Mahroji (2024) mengungkapkan bahwa leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin Iskak (2020) dan Bahrul Ulum Alamsyah (2024) menyatakan hasil sebaliknya yaitu leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H3: Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas, profitabilitas, dan leverage merupakan variabel fundamental yang secara simultan merefleksikan kondisi keuangan suatu perusahaan. Likuiditas menunjukkan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, profitabilitas menggambarkan efektivitas pengelolaan aset dalam menghasilkan laba, sedangkan leverage mencerminkan kebijakan pendanaan yang diambil perusahaan. Secara keseluruhan, ketiga variabel tersebut membentuk kerangka komprehensif dalam menilai kekuatan finansial perusahaan, yang pada gilirannya memengaruhi persepsi serta keputusan investasi para pemegang saham. Hasil penelitian Silviani et al. (2024) dan Hidayatul Fateha Anni'Mah et al. (2021) menyatakan bahwa likuiditas, profitabilitas dan leverage berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini akan menguji data perusahaan di sektor konsumen non-cyclicals dengan rumusan hipotesis sebagai berikut :

H4: Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis menggunakan analisis statistik. Objek penelitian adalah variabel-variabel yang menjadi fokus utama penelitian dalam mengukur hubungan sebab dan akibat diantara fenomena yang diteliti. Variabel penelitian terdiri dari variabel independent (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Likuiditas (X1), Profitabilitas (X2) dan

Leverage (X3) dengan variabel dependen adalah nilai perusahaan (Y). Sumber data yang digunakan pada penelitian menggunakan laporan keuangan perusahaan sektor konsumen non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.

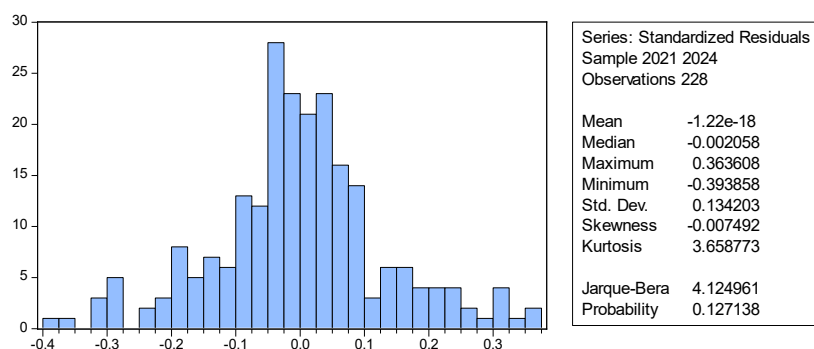
Populasi penelitian terdiri dari semua perusahaan sektor konsumen non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024 yang berjumlah 131 perusahaan. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan purposive sampling yaitu sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria pada penelitian ini yaitu, menggunakan perusahaan sektor konsumen non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024 yang tidak mengalami kerugian pada periode tersebut. Hasil yang didapatkan dari kriteria tersebut, terpilih sebanyak 57 perusahaan sebagai sampel yang valid sehingga total observasi selama empat tahun pengamatan sebanyak 228 data sampel.

Teknik analisa yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik mengawali tahapan analisis untuk mendapatkan data yang BLUE (Best, Linier, Unbias, Estimator) dan menjawab hipotesis. Perangkat lunak statistik *Eviews* digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel independent dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas, mendapatkan hasil nilai jarque-bera 4.124961 dengan nilai probability sebesar 0.127138. hasil yang diperoleh lebih tinggi dari 0.05, hal tersebut bisa dinyatakan bahwasanya data berdistribusi normal serta memenuhi uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.005604	12.00505	NA
CR	0.009592	3.983349	2.246560
ROA	0.003040	10.07073	1.073064
DER	0.006979	2.959085	2.265878

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji adanya hubungan antara variabel independen pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya hubungan antar variabel independen. Uji multikolinearitas dievaluasi melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang kurang dari 10 ($VIF < 10$) menunjukkan data mengalami multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada table diatas, seluruh nilai VIF setiap variabel kurang dari 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	2.616341	Prob. F(3,224)	0.0519
Obs*R-squared	7.718718	Prob. Chi-Square(3)	0.0522
Scaled explained SS	6.402720	Prob. Chi-Square(3)	0.0936

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians dari residual model regresi bersifat konstan (homokedastisitas) atau tidak. Pada model regresi yang baik mensyaratkan bahwa adanya kesamaan varians residual pada seluruh rentang variabel independen. Berdasarkan Tabel diatas, nilai Prob. Chi-Square (Obs*R-squared) sebesar 0.0522 $> 0,05$, yang berarti model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Maka uji asumsi klasik untuk homoskedastisitas telah terpenuhi dan model regresi dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

R-squared	0.891827	Mean dependent var	0.220836
Adjusted R-squared	0.853838	S.D. dependent var	0.408039
S.E. of regression	0.155998	Akaike info criterion	-0.657010
Sum squared resid	4.088355	Schwarz criterion	0.245449
Log likelihood	134.8991	Hannan-Quinn criter.	-0.292895
F-statistic	23.47574	Durbin-Watson stat	2.100528
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji autokorelasi merupakan uji yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi tentang ada atau tidaknya hubungan atau korelasi diantara residual pada periode pengamatan ke-t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linear. Uji autokorelasi penelitian ini menggunakan metode Durbin-Watson (DW test) untuk memastikan bahwa asumsi independensi residual terpenuhi. Hasil pengujian pada tabel diatas menunjukkan nilai hasil dari Durbin Waston sebesar 2.100. Maka nilai dU sebesar 1,801 dan 4-dU adalah 2,199. Syarat lolos DW berada pada rentang $dU < DW < 4-dU$ Sehingga hasil uji autikorelasinya adalah $1.801 < 2,100 < 2.199$ dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi

Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.373800	0.077770	4.806473	0.0000
CR	0.336501	0.155525	2.163643	0.0319
ROA	0.132581	0.055681	2.381080	0.0184
DER	0.440989	0.140195	3.145535	0.0020

Regresi linear berganda digunakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, baik itu secara Bersama-sama (simultan) maupun parsial. Dengan melakukan pendekatan ini, dapat diidentifikasi arah hubungan, besaran koefisien, serta tingkat signifikansi untuk masing-masing variabel bebas. Tidak hanya itu, regresi linear berganda memiliki peran dalam membangun model prediksi untuk menjelaskan variasi variabel dependen berdasarkan kombinasi variabel independen, sehingga memberikan pemahaman kuantitatif yang lebih komprehensif mengenai kekuatan hubungan antarvariabel dalam suatu kajian empiris.

Berdasarkan hasil Analisa tabel diatas maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0.373800 + 0.336501(CR) + 0.132581(ROA) + 0.440989(DER) + \varepsilon$$

Uji Parsial (t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.373800	0.077770	4.806473	0.0000
CR	0.336501	0.155525	2.163643	0.0319
ROA	0.132581	0.055681	2.381080	0.0184
DER	0.440989	0.140195	3.145535	0.0020

Uji parsial (t) dilakukan untuk tujuan menganalisis signifikansi pengaruh setiap masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam model regresi

linear berganda. Dengan dilakukannya pengujian ini, maka dapat mengetahui sejauh mana masing-masing variabel bebas memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat. Untuk melihat para variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen maka menggunakan Rumus mencari t_{tabel} terlebih dahulu yaitu, $t = (\alpha/2 ; df)$. $t = (0.05/2 ; 225) = 1.980$. maka untuk hasil t_{tabel} adalah 1.980. Pengujian t-test digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai t tabel untuk probabilitas 0,05 adalah sebesar 1.980. Dengan demikian hasil dari Uji t dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} Likuiditas sebesar 2.1636 dengan signifikan 0.0319. Maka hipotesis penelitian diterima berdasarkan nilai $t_{hitung} = 2.1636$ yang lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 1.980$. Hal ini berarti variabel likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor konsumen *non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. (2) Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} profitabilitas sebesar 2.3810 dengan nilai signifikan sebesar 0.0184. Maka hipotesis penelitian diterima berdasarkan nilai $t_{hitung} = 2.3810$ yang lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 1.980$. Hal ini berarti variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor konsumen *non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. (3) Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} leverage sebesar 3.1455 dengan nilai signifikan sebesar 0.0020. Maka hipotesis penelitian diterima berdasarkan nilai $t_{hitung} = 3.1455$ yang lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 1.980$. Hal ini berarti variabel leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor konsumen *non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.

Uji Simultan (F)

R-squared	0.891827	Mean dependent var	0.220836
Adjusted R-squared	0.853838	S.D. dependent var	0.408039
S.E. of regression	0.155998	Akaike info criterion	-0.657010
Sum squared resid	4.088355	Schwarz criterion	0.245449
Log likelihood	134.8991	Hannan-Quinn criter.	-0.292895
F-statistic	23.47574	Durbin-Watson stat	2.100528
Prob(F-statistic)	0.000000		

Pengujian simultan (F) bertujuan untuk mengukur tentang tingkat signifikansi model regresi secara keseluruhan dan pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji simultan (F) dimaksudkan untuk melihat kelayakan suatu model regresi dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat melalui kombinasi variabel bebas. Apabila pengujian mendapatkan hasil nilai signifikan, maka dapat

disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun layak digunakan sebagai alat analisis dan mampu memberikan gambaran yang representatif mengenai hubungan antar variabel dalam penelitian. Diketahui bahwa variabel Likuiditas (X1), Profitabilitas (X2) dan Leverage (X3) dengan nilai $F_{hitung} = 23.47574$ dengan signifikansi 0.00000, sedangkan nilai F_{tabel} menggunakan rumus $(k ; n-k) = (3 ; 228-3) = (3 ; 225) = 2,65$. Ini berarti $F_{hitung} 23.47574 > F_{tabel} 2,65$ dan signifikansi $0.00000 < 0,05$, jadi secara bersama-sama (simultan) variabel Likuiditas (X1), Profitabilitas (X2) dan Leverage (X3) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Koefisien Determinasi

R-squared	0.891827	Mean dependent var	0.220836
Adjusted R-squared	0.853838	S.D. dependent var	0.408039
S.E. of regression	0.155998	Akaike info criterion	-0.657010
Sum squared resid	4.088355	Schwarz criterion	0.245449
Log likelihood	134.8991	Hannan-Quinn criter.	-0.292895
F-statistic	23.47574	Durbin-Watson stat	2.100528
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tujuan dari uji koefisien determinasi adalah untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R-squared yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar variasi variabel dependen dapat diterangkan oleh model, sedangkan sebaliknya, jika nilai R-squared yang rendah mengindikasikan bahwa adanya pengaruh faktor lain diluar model yang belum tercakup dalam analisis. Dari tabel diatas menunjukan bahwa R-squared untuk variabel Independen diperoleh sebesar 0,891. Hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas dan leverage mampu menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 89,1% sedangkan sisanya sebesar 10.9% dijelaskan oleh variabel lain.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Temuan ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan hasil uji t secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} struktur modal sebesar 2.1636 dengan nilai signifikan sebesar 0.0319. Nilai $t_{hitung} 2.1636 > 1.980 t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi < 0.05 . Artinya, semakin tinggi tingkat likuiditas, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Kondisi tersebut memberikan sinyal positif bagi investor/kreditor pada kesehatan kondisi keuangan perusahaan yang mampu mengelola aset lancarnya dengan baik, serta memiliki risiko gagal bayar yang rendah. Kepercayaan yang meningkat dari pihak eksternal ini pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan, karena pasar

menilai perusahaan memiliki prospek yang stabil dan dapat memberikan keuntungan jangka panjang.

Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustin Ekadjaja (2020), Jamaludin Iskak (2020), dan Widya Kartika & Rinny Meidiyustiani (2023) yang sama-sama menegaskan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tingkat likuiditas tidak hanya berfungsi sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi juga menjadi faktor penting yang memengaruhi persepsi pasar dan keputusan investasi. Oleh karena itu, pengelolaan likuiditas yang optimal merupakan salah satu strategi utama bagi perusahaan dalam menjaga kinerja keuangan sekaligus meningkatkan nilai perusahaan di mata pemegang saham maupun calon investor.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji t secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} profitabilitas sebesar 2.3810 dengan nilai signifikan sebesar 0.0184. Nilai t_{hitung} 2.3810 > 1.980 t_{tabel} dan tingkat signifikansi < 0.05. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingginya tingkat profitabilitas mencerminkan semakin besarnya kemampuan perusahaan mencetak laba dari aktivitas operasionalnya. Kondisi tersebut memberikan sinyal positif bagi investor karena perusahaan dinilai mampu memberikan tingkat pengembalian (return) yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan daya tarik saham di pasar modal. Peningkatan minat investor secara langsung berdampak pada kenaikan permintaan saham, yang pada akhirnya mendorong naiknya nilai perusahaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prasetya & Cipta (2021), Widya Kartika & Rinny Meidiyustiani (2023) dan Silviani et al. (2024) yang sama-sama menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan salah satu indikator fundamental yang penting dalam menilai kinerja keuangan sekaligus menentukan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Hal ini memperkuat pandangan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung dipersepsikan lebih baik oleh pasar, karena dianggap mampu menjaga keberlanjutan usaha, meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, serta memperkuat posisi kompetitif di industri.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji t secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} leverage sebesar 3.1455 dengan nilai signifikan sebesar 0.0020. Nilai t_{hitung} 3.1455 > 1.980 t_{tabel} dan untuk tingkat nilai signifikansi < 0.05. Artinya, semakin tinggi tingkat leverage, semakin besar pula perusahaan memanfaatkan sumber pendanaan eksternal berupa utang untuk mendukung kegiatan operasional maupun investasi. Pemanfaatan utang yang optimal dapat memberikan keuntungan berupa tambahan modal usaha, peningkatan kapasitas produksi, serta peluang memperoleh laba yang lebih besar. Kondisi ini memberi sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan mampu mengelola struktur modalnya secara efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firdaus & Fuadati (2020), Detama & Laily (2021), Kusuma & Mahroji (2024) dan Santoso & Elsiana, (2024) yang mengungkapkan bahwa leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa leverage merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan, karena struktur modal yang seimbang antara penggunaan utang dan ekuitas akan meningkatkan kepercayaan pasar, memperkuat stabilitas keuangan, serta memberikan prospek yang baik bagi pemegang saham maupun calon investor.

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, dan leverage memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan hasil ini diperoleh dari hasil uji simultan (F) yaitu F_{hitung} 23.47574 > F_{tabel} 2,65 dan signifikansi 0.00000 < 0,05, jadi secara bersama-sama variabel Likuiditas (X1), Profitabilitas (X2) dan Leverage (X3) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa perpaduan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau likuiditas dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasional atau profitabilitas, serta pengelolaan struktur pendanaan melalui penggunaan utang atau leverage, mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan nilai perusahaan. Ketiga variabel tersebut mencerminkan kondisi fundamental yang kuat, sehingga semakin baik pengelolaan likuiditas, profitabilitas, dan leverage, maka semakin tinggi pula penilaian pasar terhadap perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Silviani et al. (2024) dan Hidayatul Fateha Anni'Mah et al. (2021) yang mengungkapkan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan leverage secara bersama-sama memiliki pengaruh

signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga faktor keuangan tersebut merupakan indikator penting dalam menentukan persepsi pasar dan keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu menjaga keseimbangan ketiga aspek tersebut tidak hanya memiliki kinerja keuangan yang sehat, tetapi juga berpeluang lebih besar untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata investor maupun pemegang saham.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan leverage memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, baik secara parsial maupun simultan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan likuiditas yang baik, pencapaian profitabilitas yang tinggi, serta penggunaan leverage secara optimal dapat meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat posisi perusahaan di pasar, dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil ini menegaskan pentingnya faktor fundamental keuangan dalam menentukan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar manajemen perusahaan terus menjaga keseimbangan struktur keuangan, khususnya melalui pengelolaan likuiditas, peningkatan profitabilitas, serta pemanfaatan leverage secara hati-hati agar risiko tetap terkendali. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mempertimbangkan keputusan investasi. Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan, karena hanya menitikberatkan pada likuiditas, profitabilitas, dan leverage. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, serta faktor eksternal makroekonomi agar memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin Ekadjaja, V. S. D. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 118–130. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7139>
- Alamsyah, B. U. (2024). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(3), 2185–2190. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i3.15470>

- Anni'Mah, H. F., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas terhadap nilai perusahaan indeks IDX SMC Composite 2019. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 2(2), 260–279. <https://doi.org/10.21009/japa.0202.05>
- Bank Indonesia. (2024). *Perlemahan rupiah terhadap dollar AS*.
- Detama, G. R., & Laily, N. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan (Pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(1), 1–16. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p28-38>
- Fatimah, & Idayati, F. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 13(5), 1–23.
- Firdaus, E., & Fuadati, S. R. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(4), 2–17.
- Herliyana, E., Amelia, Y., Rizal, M., Akuntansi, P. S., Bangsa, S. K., No, J. K., ... & Jakarta, I. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di bursa. *Jambura Accounting Review*, 6(2), 502–516.
- Humairah, & Putri, S. (2021). Effect of profitability, liquidity, and leverage on the value of the company. *International Journal of Harvard University*, 2(1), 339–351.
- Indonesia Stock Exchange (IDX). (2023). *Laporan kinerja sektor konsumen non-cyclicals*.
- Inflasi Tahunan. (2023).
- Iskak, J., & H. S. (2020). Pengaruh leverage, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1763–1775. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9372>
- Kartika, W., & Meidiyustiani, R. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, aktivitas dan leverage terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(1), 149–158. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v2i1.1282>
- KONTAN.CO.ID. (2024). Sektor consumer non-cyclicals diproyeksikan bertumbuh, begini prospeknya.
- Kusuma, V. N., & Mahroji, M. (2024). Pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri sektor coal production yang terdaftar di BEI tahun 2020–2023. *Akademik: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 1236–1251. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.1073>
- Nadhilah, F., Widjaja, H. S., & Kaban, R. F. (2022). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(2), 174–185. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i2.2165>
- NH Korindo Sekuritas. (2020). *Weekly report: Consumer staples stocks are resilient with respect to grim economic outlook*.

- Novianti, M., Abbas, D. S., & Aulia, T. Z. (2023). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 56–66. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2276>
- Prasetya, I., & Cipta, W. (2021). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas serta leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11(2), 249–257. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v2i3.30>
- PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP). (2021). *Annual report*.
- Ruslaini, Benardi, & Agustinus, R. (2024). Sustainability in action: Transformative strategies in management and accounting. In *7th NCBMA 2024 Conference Proceedings* (pp. 389–395). Universitas Pelita Harapan.
- Santoso, S., & Elsiana, R. (2024). Pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap harga saham sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI periode 2020–2023. *MASMAN: Master Manajemen*, 2(2), 167–176. <https://doi.org/10.59603/masman.v2i2.518>
- Silviani, A., Maulana, R., & Fuadah, L. S. (2024). Pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19. *J-Aksi: Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 5(3), 414–425. <https://doi.org/10.31949/jaksi.v5i3.11555>
- Unilever Indonesia (UNVR). (2021). *Annual report*.
- Zahra, R., Savitri, A. D., & Violeta, E. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen*, 4(2), 250–261. <https://doi.org/10.54951/sintama.v4i2.632>
- Zujeny, K. F., Andriyani, I., Zanariah, M., & Nargis, L. (2022). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 959–968.